

Haruskah Bayi-bayi Dibaptiskan?

Apakah baptisan itu? Siapakah yang harus dibaptiskan? Apakah tujuan baptisan? Banyak orang, bertahun-tahun lamanya, memperdebatkan pertanyaan-pertanyaan ini. Apakah ada jawaban di mana kita dapat mengerti dan menyetujuinya? Ya, ada jawabannya. Allah telah memberi jawaban dan itu terdapat di dalam firman-Nya, yaitu Alkitab.

Apakah Baptisan?

Ada tiga cara di mana denominasi membaptiskan orang-orang sekarang ini. Dipercikkan, menuangkan dan membenamkan (membenamkan berarti menempatkan seseorang seluruhnya di bawah air untuk waktu yang singkat). Mana yang benar?

Dalam Alkitab, baptisan disebut suatu penguburan. *“Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.”* (Rom. 6:4)

Jikalau kita ingin menguburkan tubuh yang telah mati, kita tentu tidak akan memercikkan sedikit tanah ke atas kepala tubuh yang telah mati. Tentu kita akan menutupi seluruhnya dengan tanah. Seperti itulah baptisan.

Baptisan adalah penguburan ke dalam air. Memercikkan air ke atas kepala seseorang bukanlah baptisan yang benar. Harus seluruh tubuh orang itu dikuburkan ke dalam air. **“Akan tetapi Yohanes pun membaptis juga di Aion, dekat Salim, sebab di situ banyak air, dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis.”** (Yoh. 3:23). Yohanes Pembaptis memilih suatu tempat untuk membaptiskan orang di tempat yang **banyak air**. **Memercik** hanya membutuhkan **sedikit air**. **Penguburan** di dalam air **membutuhkan banyak air**. Yohanes Pembaptis tidak membaptiskan dengan percikan tetapi dengan menguburkan ke dalam air.

“Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita.” (Kis 8:38-39). Ketika Filipus membaptiskan Sida-sida, keduanya pergi dan turun ke dalam air. Setelah pembaptisan, keduanya keluar dari air. Untuk memercikkan seseorang, tidaklah perlu untuk turun ke dalam air. Untuk membaptiskan seseorang dengan menguburkannya ke dalam air, maka perlu untuk turun ke dalam air. Oleh karena itu, Filipus membaptiskan sida-sida itu dengan baptisan penguburan, bukan dengan baptisan percik.

Bagaimana cara baptisan yang benar? Alkitab mengajarkan melalui penguburan ke dalam air. Sebab itu, percik bukanlah cara baptisan yang benar. Siapa pun yang telah

dipercikkan, atau dengan air dituangkan di atas kepala, bukanlah baptisan dan dia sama sekali belum pernah dibaptiskan.

Siapakah Yang Harus Dibaptiskan?

Alkitab mengatakan bahwa ada hal-hal penting yang harus **dilakukan** seseorang **sebelum** dia dapat dibaptiskan. Orang itu **harus percaya** di dalam Yesus Kristus sebelum dia dapat di baptiskan. Yesus berfirman, *“Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.”* (Markus 16:16) Percaya artinya harus mempunyai iman dalam kebenaran firman Yesus Kristus. Bagaimana kita dapat percaya dalam Yesus Kristus sebagai Anak Allah? Tentu harus mendengarkan firman Allah terlebih dahulu. *“ Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”* (Rom. 10:17).

Oleh sebab itu, dapat kita lihat bahwa seseorang **harus** mempunyai iman dalam Yesus Kristus **sebelum** dibaptiskan. Membaptiskan seseorang sebelum orang itu percaya dalam Yesus dan firman kebenaran adalah melakukan sesuatu hal yang tidak berkenan kepada Allah dan tidak diperintahkan, itu adalah kesalahan dan dosa. Baptisan seperti itu tidak benar dan orang itu tetap di dalam keadaan berdosa. Sekarang marilah kita bertanya suatu pertanyaan, “Dapatkah seorang bayi percaya dalam Yesus Kristus sebagai Anak Allah?” Kita semua mengetahui jawabannya “Tidak” maka, bayi-bayi tidak perlu di baptiskan.

Sebelum seseorang dibaptiskan, dia harus **mengaku imannya** dalam Kristus. *“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.”* Rom. 10:9-10.)

Suatu contoh terbaik dari pengakuan ini terdapat dalam Kisah Rasul 8. Seorang dari Etiopia diajar oleh Filipus. Mereka tiba di tempat yang banyak airnya (ay. 36). Orang Etiopia itu minta dibaptiskan (ay. 36). Sebelum Filipus membaptiskannya, orang Etiopia itu mengaku bahwa dia percaya Yesus Kristus adalah Anak Allah, (ay 37). Setelah dia mengaku iman di dalam Kristus, orang Etiopia itu dibaptiskan. Jelaslah bahwa baptisan dilakukan setelah pengakuan, bukan sebelumnya.

Kembali lagi kita bertanya, “Dapatkah seorang bayi mengaku imannya dalam Yesus Kristus sebagai Anak Allah?” Jawabannya pasti “tidak,” sebab itu, seorang bayi tidak siap untuk dibaptiskan. Mengakui Yesus Kristus sebagai Anak Allah harus dilakukan sebelum baptisan, bukan sesudahnya.

Seseorang juga harus bertobat dari dosa-dosanya sebelum dia dibaptiskan. Alkitab berkata, *“Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh*

Kudus.” (Kis. 2:38) Seseorang harus bertobat dari dosa-dosanya sebelum dia dibaptiskan. Bertobat artinya merubah kehidupan dari perbuatan jahat, ketidakbenaran kepada perbuatan kebaikan, selalu melakukan kebenaran. Bertobat berarti mempunyai hati yang berubah. Seseorang tidak lagi ingin melakukan sesuatu atas kehendak atau kemauan dirinya sendiri, tetapi sekarang dia akan selalu melakukan apa yang dikatakan dan dikehendaki oleh Tuhan.

Dapatkah seorang bayi bertobat? Dapatkah dia merubah hatinya dan cara kehidupannya? Tentu tidak! Sebab itu, seorang bayi tidak perlu untuk dibaptiskan. Sekali lagi, kita perhatikan bahwa seseorang harus bertobat sebelum dia dibaptiskan, bukan sesudahnya.

Apakah yang telah kita pelajari sejauh ini? Seseorang harus mendengar firman Allah, harus percaya dalam Yesus Kristus sebagai Anak Allah. Setelah itu dia harus mengaku imannya di dalam Kristus, kemudian bertobat dari dosa-dosa dan perbuatannya yang melawan firman Allah.

Semuanya ini harus dilakukan **sebelum** orang itu dibaptiskan. Seseorang tidak dapat dibaptiskan kemudian percaya, bertobat dan mengaku. Alkitab tidak mengajarkan cara yang demikian itu. Itulah sebabnya mengapa seorang bayi tidak perlu dibaptiskan. Seorang bayi **tidak dapat mengaku imannya** di dalam Kristus. Seorang bayi **tidak dapat bertobat** dari dosa-dosanya oleh karena dua Alasan: **Pertama**, bayi-bayi tidak memiliki dosa. **Kedua** bayi-bayi tidak kenal dosa.

Marilah kita mengikuti apa yang telah diajarkan Alkitab dan kita semua harus menyetujui apa yang telah diajarkan kepada kita. Kita semua dapat setuju jika kita meletakkan ajaran firman Tuhan di atas ajaran-ajaran manusia. Alkitab berkata, *“Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan.”* (Kis. 8:12).

Mengapa Dibaptiskan?

Ada beberapa hal yang disebutkan dalam Alkitab mengapa kita harus dibaptiskan. **Pertama:** kita harus dibaptiskan jikalau kita ingin selamat. *“Dia yang percaya dan di baptiskan akan di selamatkan”* (Mar 16:16). Rasul Petrus mengatakan, *“Kamu diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan ...”* (1 Pet 3:21). Agar diselamatkan dan kita diampuni dari dosa-dosa adalah merupakan hal yang sama. Jika seseorang ingin selamat, maka dia harus dibaptiskan. Jika seseorang ingin dosa-dosanya diampuni, maka dia harus dibaptiskan. Petrus mengatakan kepada orang-orang pada hari Pentakosta agar *“...bertobat, dan memberi diri di baptiskan di dalam nama Yesus Kristus untuk keampunan dosa-dosa..”* (Kis. 2:38). Tidak ada cara lain dimana seseorang dapat diselamatkan, atau dosa-dosanya diampuni tanpa di baptiskan (di kuburkan di dalam air).

Alasan lain untuk dibaptiskan adalah agar seseorang dimasukkan “ke dalam Kristus,” berarti “menjadi Kristen.” Saudara belum menjadi orang Kristen jika saudara belum masuk “di dalam Kristus.” Bagaimana seseorang masuk “ke dalam Kristus?” Dengarkan apa yang dikatakan rasul Paulus dalam tulisannya kepada jemaat di Galatia, “*Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.*” (Gal. 3:27).

Saudara masuk “ke dalam Kristus” melalui baptisan. Itulah yang membuat saudara menjadi seorang Kristen. Baptisan itu adalah suatu penguburan di dalam air. Itu juga yang menyelamatkan dan mengampuni dosa-dosa saudara. Baptisan juga menempatkan kita ke dalam tubuh Kristus yang adalah gereja Kristus. “*Dijadikannya Dia kepala atas segala sesuatu hal sidang jemaat, yang adalah tubuh-Nya*” (Ef. 1:22-23) Kristus membangun hanya satu gereja (Mark. 16:16) Gereja itu adalah tubuh-Nya.

Gereja adalah yang diselamatkan. Kristus adalah penyelamat gereja. Jika seseorang ingin Kristus sebagai penyelamatnya, maka dia harus berada di dalam gereja Kristus. Satu-satunya jalan seseorang dapat masuk ke dalam gereja Kristus adalah melalui baptisan (suatu penguburan di dalam air).

Apakah yang dikatakan Alkitab tentang APAKAH baptisan itu? Alkitab mengajarkan bahwa baptisan adalah menempatkan seseorang sepenuhnya di bawah air untuk sesaat. Inilah yang disebut penguburan atau diselamkan. MENGAPA seseorang harus dibaptiskan? Supaya dia dapat diselamatkan dan dosa-dosanya diampuni. Baptisan ini membuat dia menjadi bagian dari Kristus dan gereja-Nya.

SIAPAKAH yang harus dibaptiskan? Alkitab mengatakan bahwa seseorang yang ingin dibaptiskan HARUS percaya, bertobat dan mengaku imannya SEBELUM dia dibaptiskan. Jika dia dibaptiskan sebelum melakukan hal-hal yang telah disebutkan di atas maka baptilannya tidak benar dan dia masih tetap berada di dalam dosa-dosanya.

Apakah saudara telah dibaptiskan menurut cara Alkitab? Apakah saudara telah percaya, bertobat dan mengaku iman SEBELUM saudara dibaptiskan? Apakah saudara telah dikuburkan di dalam air untuk baptisan saudara? Apakah saudara telah dibaptiskan UNTUK keampunan dosa-dosa saudara? Jika saudara tidak menjawab, “YA” atas semua pertanyaan ini, maka baptisan saudara tidak benar. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang baptisan atau saudara ingin dibaptiskan, biarlah kami mengetahuinya. Kami sangat senang jika kami dapat menolong saudara.